

MIXED MARTIAL ART (MMA) CENTER DI MANADO *Complexity and Contradiction in Architecture*

Roncar Servius Walewangko¹, Pierre Holy Gosal², Steven Lintong³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email: Roncarwalewangko0@gmail.com

Abstrak

Indonesia membuat suatu ajang besar dan bergengsi pertandingan Mixed Martial Arts (MMA) tingkat nasional yaitu One Pride. Berkembangnya jenis olahraga ini memiliki pengaruh pula pada perkembangan olahraga bela diri di Sulawesi Utara. Hal ini dapat dilihat pada tingkat peminat olahraga pada pendidikan-pendidikan di Manado, serta munculnya kelas-kelas bela diri di pusat kebugaran. Dengan pendekatan tema Complexity and Contradiction in Architecture pada desain MMA Center ini akan membuahkan karya arsitektur yang menarik dengan cara menampilkan suatu pertentangan atau masalah dalam elemen- elemen bangunan tersebut. Hasil dari perancangan MMA Center ini dihadirkan untuk menjadi ruang publik yang dapat memfasilitasi masyarakat dengan hobi dan bakat di bidang seni bela diri campuran maupun tempat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kata Kunci : MMA Center, Complexity and Contradiction, Manado

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga adalah suatu aktivitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun secara rohani. Salah satu jenis olahraga yang banyak dijumpai adalah olahraga bela diri. Perkembangan bela diri di Indonesia pada saat ini sangat pesat dan banyak peminatnya. Dan pada saat ini salah satu bela diri yang sangat menjadi sorotan khalayak umum di dunia ialah bela diri Mixed Martial Arts (MMA). Berkembangnya jenis olahraga ini memiliki pengaruh pula di perkembangan olahraga bela diri Sulawesi Utara, hal ini dapat dilihat pada tingkat peminat olahraga pada pendidikan-pendidikan di Sulawesi Utara, serta munculnya kelas-kelas bela diri di pusat kebugaran. Dapat dilihat juga bahwa banyak masyarakat Sulawesi Utara baik kaum muda maupun yang sudah tua sangat memiliki ketertarikan terhadap jenis olahraga ini. Namun sangat disayangkan, akomodasi yang kurang menjadikan kurangnya terlaksana dengan baik pelatihan dan pertandingan bagi masyarakat yang memiliki hobi dan bakat dibidang ini. Untuk itu, maka perlu adanya sebuah pusat pelatihan mixed martial arts yang dilengkapi dengan sebuah gedung untuk pertandingan dan segala fasilitas penunjang yang berlokasi di Sulawesi Utara.

Prospek untuk rancangan MMA Center kali ini adalah sebagai wujud untuk menghadirkan sebuah desain ruang publik yang dapat memfasilitasi masyarakat dengan hobi dan bakat di bidang seni bela diri campuran, agar dapat menyalurkan hobi dan mengembangkan bakat tersebut dengan adanya akomodasi dan fasilitas yang mendukung. Fisibilitas objek rancangan, diharapkan dengan hadirnya desain MMA Center ini dapat menjawab akan kebutuhan masyarakat Sulawesi Utara maupun para pendatang, yaitu dengan tersedianya fasilitas yang di bidang seni bela diri campuran, serta dapat meramaikan perekonomian yang ada di Sulawesi Utara, dan juga menjadi tempat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang fasilitas pada MMA Center sebagai sarana olahraga seni bela diri campuran di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado?
2. Bagaimana mengimplementasikan tema Complexity and Contradiction in Architecture dalam rancangan MMA Center di Manado?

1.3. Tujuan Perancangan

1. Merancang bangunan publik yang berperan sebagai pusat beroperasinya sarana olahraga bela diri campuran yang dapat mewadahi hobi dan talenta masyarakat kota manado pada bidang olahraga tersebut.
2. Menghadirkan objek dengan implementasi tema Complexity and Contradiction in Architecture dimana mengambil inspirasi dari suasana didalam bangunan saat sedang melaksanakan pelatihan maupun pertandingan.

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan (design approach) adalah cara perancang dalam menelusuri dan mengenali problem atau permasalahan perancangan yang dihadapi. Dalam kegiatan perancangan MMA Center di Manado ini menggunakan 3 acuan sebagai pendekatan, yaitu:

- Pendekatan Tipologi Objek

Pendekatan ini akan dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendalami objek MMA Center di Manado. Dengan kata lain mempelajari lebih mendalam tentang kasus dari segi fungsi, langgam dan tentunya bentuk.

- Pendekatan Lokasional (Tapak dan Lingkungan)

Pendekatan ini terdiri dari analisis lokasi perancangan, keadaan tapak dan lingkungan serta juga eksistensinya terhadap kawasan sekitar, dan tentunya dengan memikirkan karakteristik yang telah direncanakan untuk diterapkan pada inovasi desain untuk mengoptimalkan potensi desain nantinya.

- Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik, merupakan metode perancangan yang mengacu pada tema yang dipakai yaitu Complexity and Contradiction in Architecture. Kompleksitas dan kontradiksi ialah dimana karya Arsitektur yang elemennya bertentangan akan membuahkan suatu karya yang sama menariknya dengan karya elemen yang tidak saling bertentangan. (Herliyatno dkk: 2007). Kekontrasan antar elemen dapat dilakukan dengan cara menampilkan kekacauan antar elemen geometris, langgam gaya, bentuk bangunan, dan lainnya.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

Gedung Mixed Martial Arts (MMA) Center merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan daya apresiasi olahraga terhadap masyarakat, sehingga tercipta iklim yang baik bagi kehidupan olahraga khususnya olahraga beladiri campuran.

3.2. Prospek dan Fisibilitas

- Prospek

Objek perancangan Mixed Martial Arts Center di Manado memiliki prospek yang baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini yang semakin meningkat terutama di

bidang olahraga. Peningkatan kebutuhan akan sarana/prasarana olahraga seni bela diri campuran membuat keberadaan MMA Center ini mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan sarana olahraga baik pelatihan maupun pertandingan. Dengan adanya objek ini pula, diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada seperti kurangnya fasilitas olahraga seni bela diri campuran. Objek ini juga dapat menjadi salah satu tujuan wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Kota Manado.

- **Fisibilitas**

Dengan hadirnya desain MMA Center ini juga dapat menjawab akan kebutuhan masyarakat Kota Manado dan sekitarnya, maupun para pendatang yaitu dengan tersediannya fasilitas pelatihan dan pertandingan seni bela diri campuran, serta dapat meramaikan perekonomian yang ada pada daerah sehingga bisa memberikan pemasukan bagi pemerintah daerah, dan juga menjadi tempat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

3.3. Lokasi dan Tapak

Pemilihan lokasi tapak mengacu pada aturan RTRW Kota Manado yang mengatur tentang peruntukan bangunan olahraga. Dalam Perda Kota Manado tentang RTRW, terdapat pada pasal 50 ayat 6 “Rencana Pengembangan Kawasan Olahraga di Wilayah Kota” poin (a) “Pembangunan kawasan olahraga terpadu atau sport center bertaraf internasional di wilayah kota diarahkan di Kecamatan Mapanget.”

Lokasi tapak yang dipilih yaitu berada di Jl. Manado-dimembe, Paniki Dua, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Luas Lahan: $56.000 \text{ m}^2 = 5,6 \text{ Hektare}$

Batas Tapak:

Utara: Sutan Raja Sport & Residence Paniki

Barat: Perkebunan

Selatan: Karpet Biru

Timur: Perkebunan (lahan kosong)

- **Sempadan jalan:**

$(\frac{1}{2} \text{ lebar jalan}) + 1\text{m} = (\frac{1}{2} \times 10\text{m}) + 1\text{m}$
 $= 6\text{m}$

Luas sempadan jalan: $6\text{m} \times 272\text{m} =$
 1.632m^2

- **Luas Lahan Efektif:**

$$\text{Luas Lahan} - \text{Luas Sempadan} \\ = 56.000 \text{ m}^2 - 1.500 \text{ m}^2 = 54.500 \text{ m}^2$$

- **Luas Lantai Dasar:**

$$\text{Luas Lahan} \times \text{KDB} \\ = 54.500 \text{ m}^2 \times 20\% = 10.900 \text{ m}^2 \\ *10.900 \text{ m}^2 \text{ terbagi atas dua zona yaitu} \\ \text{indoor seluas } 7.210 \text{ m}^2 \text{ dan outdoor} \\ 3.690 \text{ m}^2$$

- **Jumlah Lantai:**

$$\text{Total Luas Lantai} : \text{Luas Lantai Dasar} \\ = 11.534,432 \text{ m}^2 : 7.210 \text{ m}^2 = 1.6 \text{ lantai}$$

- **Total Luas Lantai:**

$$\text{Luas Lantai Dasar} \times \text{KLB } 7.210 \text{ m}^2 \times \\ 160\% = 11.536 \text{ m}^2$$

4. TEMA PERANCANGAN

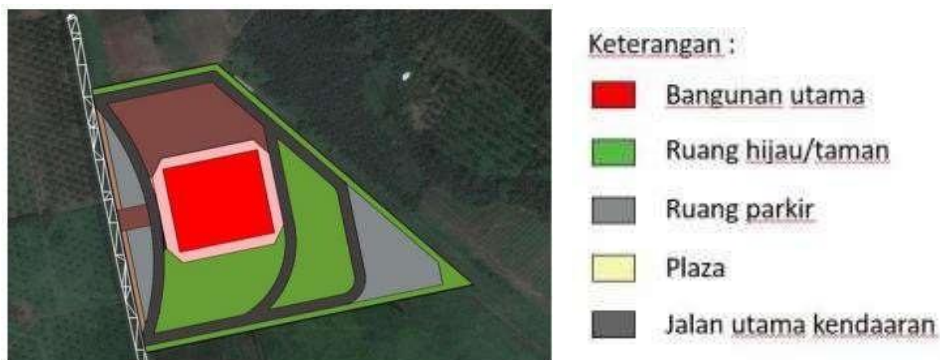
Complexity and Contradiction in Architecture, yaitu tema yang mengacu pada sebuah teori oleh Robert Venturi. Complexity and Contradiction merupakan salah satu aliran dari Post Modern yang memaksimalkan sesuatu kekayaan yang bisa ditemukan dalam perancangan. Menghasilkan keindahan melalui sesuatu yang kompleks dan yang berkontradiksi. Robert Venturi dalam bukunya “Complexity and Contradiction” dibahas lebih jauh kompleksitas dan kontradiksi. Ia menyebutkan bahwa dengan karya arsitektur yang elemen-elemennya saling bertentangan akan membuahkan suatu karya yang sama menariknya dengan suatu karya yang elemen-elemennya tidak saling bertentangan. Suatu karya yang dinilai orang membosankan dapat dibuat menarik dengan cara menampilkan suatu pertentangan atau masalah dalam elemen-elemen bangunan tersebut. Teori “Complexity and Contradiction” memiliki beberapa metode dalam proses perancangannya, yaitu:

- Both-and
- Double Function
- Ambiguity
- Inside and Outside

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Tata Tapak

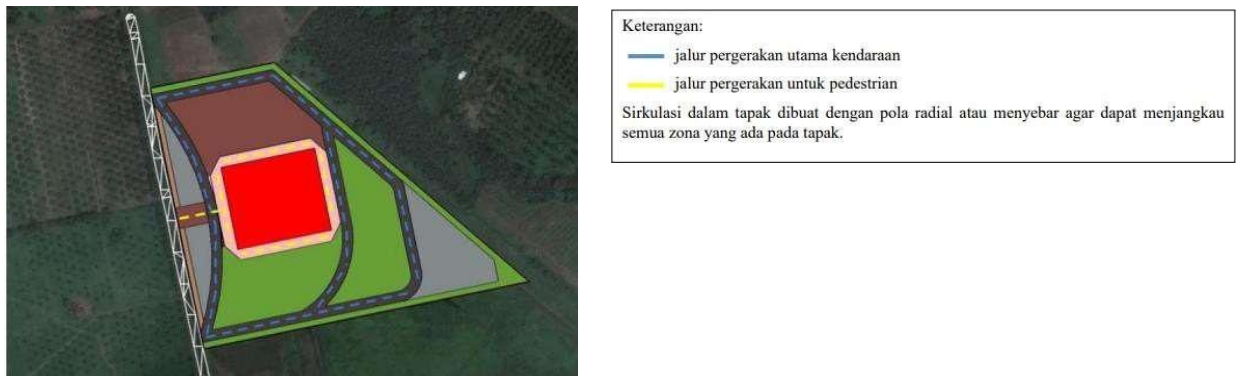
- Perancangan tapak menggunakan sistem modular atau grid 10m x 10m
- Pemanfaatan lahan yang terbagi dalam empat zona yaitu privat, service, publik, dan semi publik



Gambar 2. Rencana Zonasi Pemanfaatan Lahan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

5.2. Konsep Sirkulasi Tapak

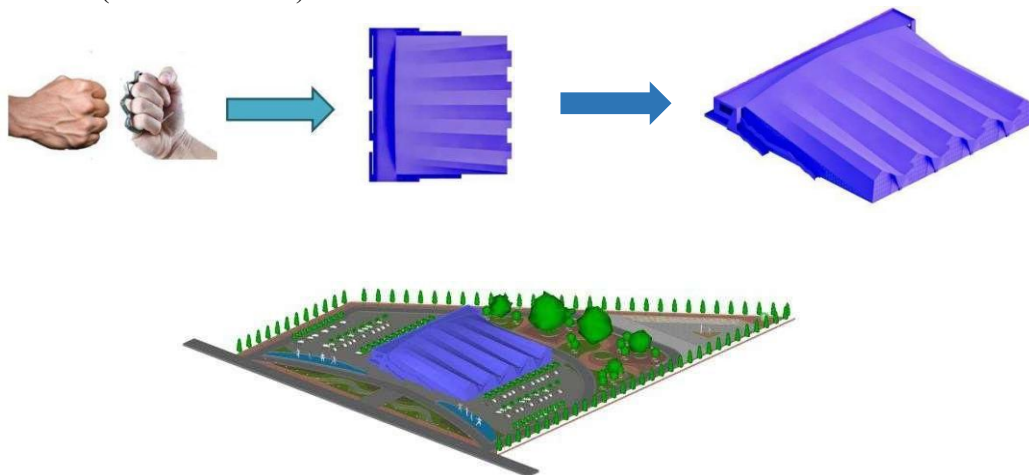
Sirkulasi dalam tapak dibuat dengan pola radial atau menyebar agar dapat menjangkau semua zona yang ada pada tapak.



Gambar 3. Rencana Sistem dan Jalur Pergerakan di Dalam Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

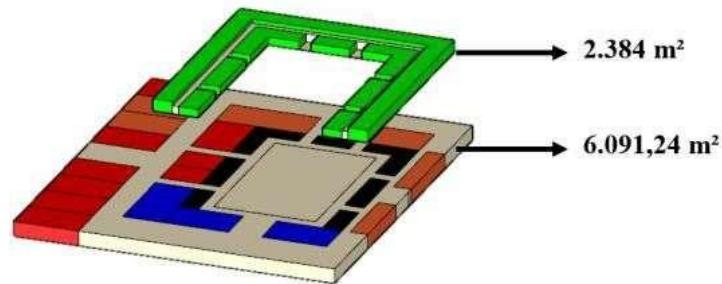
5.3. Konsep Rancangan Konfigurasi Bangunan

Bangunan Mixed Martial Arts (MMA) Center akan dibuat berbeda dengan bangunan-bangunan khas yang ada di kota Manado, ini agar Kontradiksi dengan beberapa elemen bangunan baru yang muncul sejak beberapa tahun terakhir ini. Bentuk massa Bangunan Mixed Martial Arts (MMA) Center berasal dari potongan-potongan dari bentuk Hand Knuckles (Buku-Buku Jari).



Gambar 4. Perletakan Relatif Massa Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

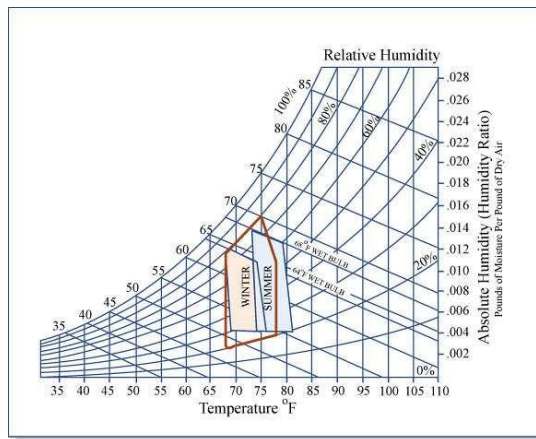
5.4 Rencana Konfigurasi Geometrik dan Besaran Massa Bangunan



Gambar 5. Konfigurasi Massa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

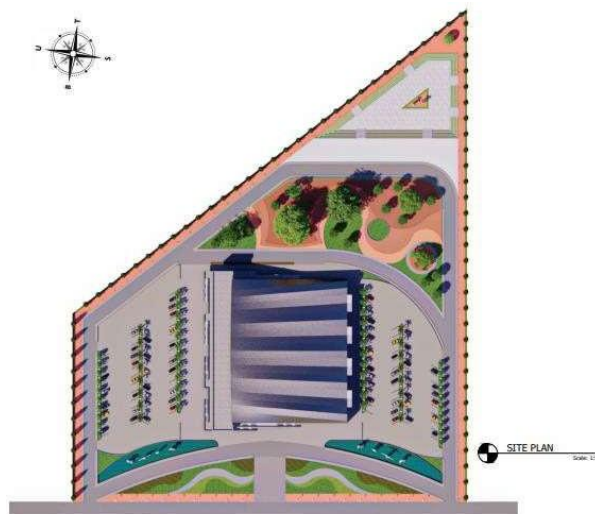
5.5 Konsep Kenyamanan Thermal

Kenyamanan thermal mencakup kenyamanan suhu dan kenyamanan kelembaban. Thermal ada didalam zone seperti pada gambar berikut, (Vaughn Bradshaw, PE, 2006).

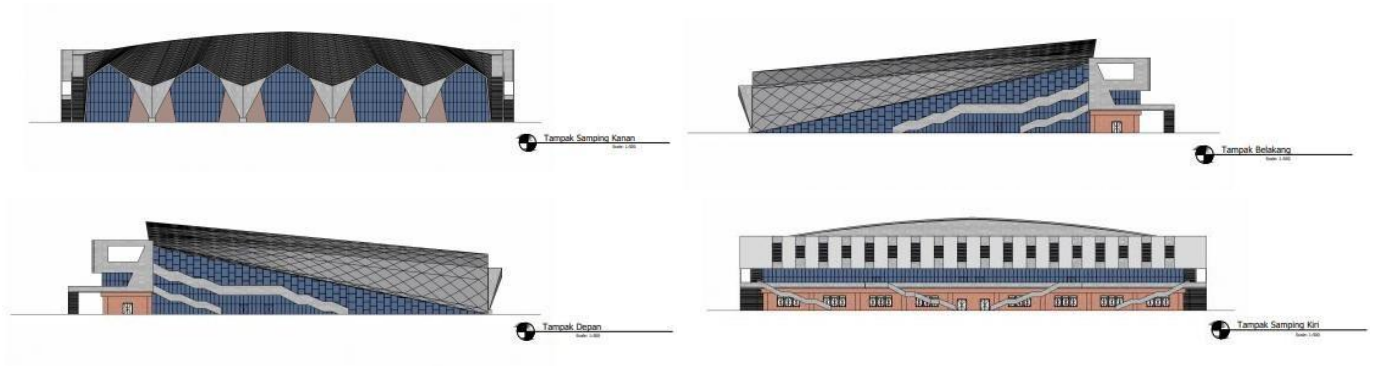


Gambar 6. Comfort Zone

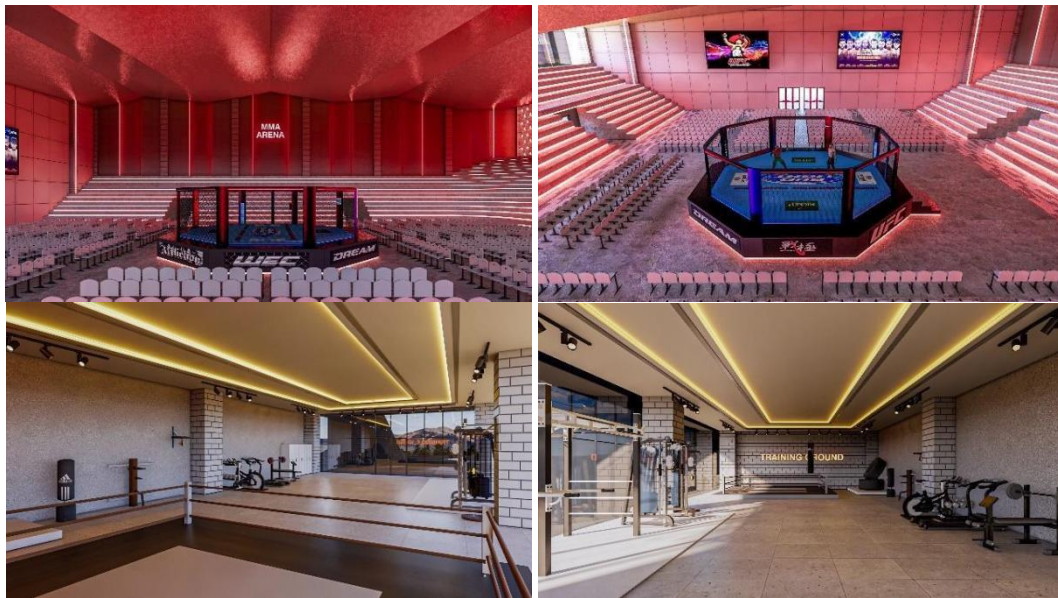
6. HASIL RANCANGAN



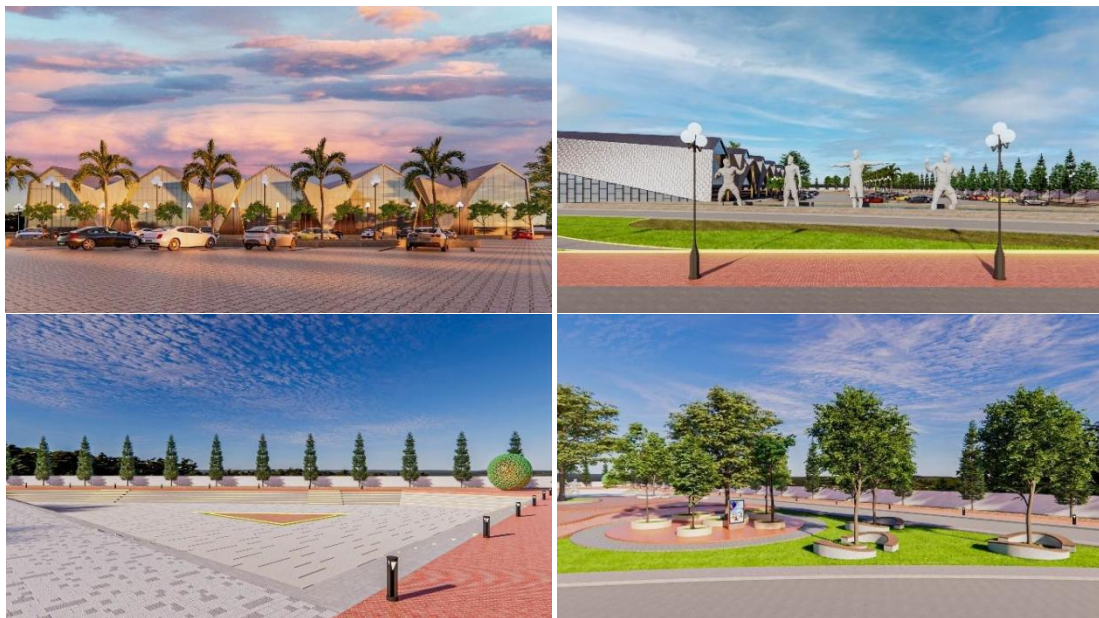
Gambar 6. Site Plan MMA Center
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 7. Tampak MMA Center
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 8. Spot Interior Sumber:
Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 9. Spot Eksterior

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



*Gambar 10. Perspektif
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023*

7. PENUTUP

Perancangan MIXED MARTIAL ART (MMA) CENTER DI MANADO ini sudah disesuaikan dengan tema rancangan dan standarisasi sehingga menghasilkan suatu rancangan yang menurut penulis sudah menjawab uraian latar belakang dan rumusan masalah.

7.1. Simpulan dan Saran

Hasil rancangan “MIXED MARTIAL ART (MMA) CENTER DI MANADO dengan tema Complexity and Contradiction In Architecture telah berhasil menjawab tujuan perancangan yang ada, melalui proses perancangan yang telah dilalui dari awal hingga akhir.

Namun Mengacu pada tema Complexity and Contradiction In Architecture rancangan ini telah mengimplementasikan tema dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip dari tema. Walaupun beberapa hal telah berjalan dengan baik, tentunya masih ada kekurangan dalam setiap hasil perancangan, diantaranya pada aspek utilitas juga aspek konsep implementasi tema terlebih pada interior yang masih perlu dikaji kembali. Pendalaman tema juga dapat diperkaya dengan memperbanyak literatur-literatur ilmiah maupun studi kasus yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, perumusan konsep rancangan dapat lebih optimal dan efisien, yang kemudian dapat menghasilkan desain yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Manado, "Kota Manado dalam Angka Tahun 2021".
- Ching, Francis DK. "Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tataan Edisi Ketiga". Jakarta:Erlangga, 2008.
- De Chiara, Joseph. "Times Saver Standard for Building Types". London: McGraw- Hill Inc, 1973.
- Hill, Jonathan. Occupying Architecture: Between the Architect and the User,Routledge,London, 1998.
- Jones, C J. "Design Methods: Seeds Of Human Futures". New York:Wiley-Intersection 1970.
- Kementrian Pemuda dan Olahraga RI, "Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga", tahun 2014.
- Lang, Jon. Creating Architectural Theory: The Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design, Van Nostrand Reinhold, New York, 1987.
- Moneo R. "On Typology Oppositions". The MIT Press 1978.
- Neufert, Ernst. "Jilid 2, Data Arsitek". Jakarta: Erlangga, 2002.
- PERDA KOTA MANADO NOMOR 1 TAHUN 2014 TENTANG RTRW KOTA MANADO TAHUN 2014-2034.
- Venturi, Robert. " Complexity and Contradiction in Architecture". The Museum of Modern Art, New York, 1977.
- White ET. "Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design". Tucson, Ariz:Architectural Media, 1983
- Pierre Holy Gosal, "Kearifan Lokal Masyarakat Minahasa Membangun Rumah Tinggal Yang Hijau dan Nyaman", Media Matrasain, Vol 9 No.3 Nopember 2012.